

## Komparasi Metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods* Dengan Metode *Cooperative Riview* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar

Arif Rahman Hakim<sup>1</sup>, Dina Fadilah<sup>2</sup>

Program studi PGSD Universitas Hamzanwadi<sup>1,2</sup>  
arif\_geto@yahoo.co.id<sup>1</sup>, dina fadilah29@yahoo.coid<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh metode *cooperative tipe struktural dyadic methods (SDM)* dengan metode *cooperative riview (CR)* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lendang Nangka Utara tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model desain *Static group comparision*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Lendang Nangka Utara dan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Kelas V SDN 06 sebagai kelas eksperimen 1, sedangkan kelas V SDN 02 sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dan angket. Data dianalisis menggunakan uji-t dua pihak dengan metode *polled varian*. Hasil hipotesis untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-1,1027 \leq 1,6819$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan untuk hasil belajar  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-1,166 \leq 1,6819$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dengan Metode *Cooperative Riview (CR)* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lendang Nangka Utara tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** Kooperatif tipe *Structural Dyadic Methods (SDM)*, *Cooperative Review (CR)*, hasil belajar, motivasi belajar.

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat sering menganggap mata pelajaran IPA sulit karena konsepnya berhubungan dengan pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dikatakan sebagai produk karena adanya suatu hasil yang didapatkan melalui pembelajaran IPA baik dari pengetahuan yang bersifat abstrak maupun berupa benda yang terlihat nyata, dan dari perolehan produk tersebut maka harus adanya proses menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan melalui hasil pengamatan secara langsung untuk memperoleh kesimpulan, sehingga dalam mempelajari IPA diperlukan pemahaman yang mendalam baik dari segi materi maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Negeri 06 Lendang Nangka bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA di kelas V yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang disebabkan karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan masih monoton, didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian dari siswa kurang tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, lebih memilih bermain daripada mengerjakan, ada juga yang keluar bangku sekedar meminta jawaban teman dan malas berusaha sendiri serta yang sengaja meminta izin keluar kelas untuk urusan yang kurang jelas. Hal tersebut membuat suasana pembelajaran dalam kelas khususnya dipelajari IPA kurang kondusif, tidak terjadi suasana yang bernuansa dialog kreatif, tidak ada pengembangan berpikir yang dilakukan guru, serta terlihat membosankan. Untuk itu peneliti mencoba untuk menerapkan dua metode pembelajaran baru yaitu *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan *Cooperative Tipe Riview* dan penelitian ini ingin membandingkan perbedaan pengaruh dari metode *Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan *Cooperative Riview* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Miftahul (2016: 127) menjelaskan bahwa metode *Struktural Dyadic Methods* atau yang disingkat dengan (*SDM*) merupakan metode pembelajaran *cooperative* yang melibatkan kelompok yang berpasangan yang terdiri dari dua orang anggota yang memiliki peran masing-masing dalam menguasai materi. Dalam metode ini, satu siswa menjadi “guru” dan yang satunya menjadi “siswa” dan mereka akan

bertukar posisi pemeranan. Sedangkan Miftahul (2016: 131) menjelaskan bahwa *Cooperative Tipe Riview* adalah bagian dari metode *cooperative* yang melibatkan adanya kerjasama dalam memecahkan suatu masalah yang di berikan oleh guru yang berupa pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi tersebut. Dalam metode ini, mereka diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut, lalu mengajukan kembali pada kelomok-kelompok yang lain dan akan diberikan poin bagi mereka yang bisa menjawabnya. Dalam pelaksanaan metode ini, adanya semangat memperoleh poin yang banyak dapat memicu timbulnya motivasi belajar pada siswa.

## **METODE PENELETIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa *Pre Eksperimental Design*. Dikatakan *Pre-Eksperimen* dikarenakan jenis penelitian eksperimen yang tidak sempurna atau pura-pura karena belum memenuhi persyaratan yang dapat dikatakan ilmiah dalam mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan yang dibuat peneliti berdasarkan masalah, tujuan dan hipotesis yang diajukan Campbell & Stanley (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 123). Desain yang dipilih adalah (*Static group comparision*). .

Riduwan (2010: 54) menjelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu, beberapa siswa kelas V yang ada di sekolah lingkungan desa Lendang Nangka. Sedangkan Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (dalam Ridwan, 2010: 56). Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* karena cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan *strata* (tingkatan) dalam anggota populasi yang heterogen. Sehingga dapat diketahui sampel dalam peneltian ini adalah siswa kelas V yang ada di SDN 06 dan SDN 02 Lendang Nangka.

Riduwan (2010: 69) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan memperoleh data agar tahapan yang dilakukan menjadi sistematis sehingga peneliti dimudahkan olehnya dalam mengambil suatu kesimpulan. Instrument yang diartikan alat bantu

dapat diwujudkan dalam benda. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan tes pilihan ganda.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam berbentuk angket tertutup, dimana menyajikan pernyataan alternative jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti angket, sehingga *responden* atau narasumber diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah disediakan, dan dalam tahap analisisnya adalah skor 1 diberikan pada pernyataan sangat tidak setuju, skor 2 pada pernyataan tidak setuju/tidak sering, skor 3 diberikan pernyataan cukup/kurang, skor 4 diberikan pada pernyataan setuju sedangkan skor 5 untuk pernyataan sangat setuju/sering (Riduwan, 2010: 72).

Sedangkan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda yaitu salah satu jenis dari tes objektif karena menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapa siapa pun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas. (Margono, 2010: 170). Adapun tahap analisisnya yaitu skor siswa menjawab benar nilainya adalah 1, dan jika siswa menjawab salah skor nilainya adalah 0 sehingga apabila semua soal dijawab benar maka skor akhir yang diperoleh adalah 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlatar belakang dari masalah yang ditemukan di SDN 06 Lendang Nangka, dimana motivasi belajar siswa masih rendah dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal karena belum adanya siswa yang mampu mencapai nilai tertinggi di atas 85 ini khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau monoton. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *cooperative* yaitu tipe *Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan metode *Cooperative Riview (CR)* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang ditimbulkan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Salah satu keunggulan dari metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods* selain mengajar pada kerjasama, metode ini juga melatih siswa untuk belajar berbicara didepan layaknya seorang guru dalam menjelaskan materi, dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan karena belajar dengan teman

sendiri dan tidak adanya rasa sungkan dalam bertanya. Sedangkan metode *Cooperative Riview (CR)* salah satu keunggulannya adalah dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi karena salah satu tahapannya yaitu cerdas cermat disertai adanya keterlibatan mereka untuk saling menantang antara kelompok satu dengan dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai akhir atau *posstest* pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

### **Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran metode *Cooperative tipe Structural Dyadic Methods(SDM)* dimana nilai rata-rata yang diperoleh adalah 106, 05 dan nilai standar deviasinya adalah 188,62, sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 110, 05 dan nilai standar deviasinya adalah 9,58 setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran metode *Cooperative Riview(CR)*.

Hasil analisis data dari kedua metode tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-1,2171$ , dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (22 + 22 - 2) = 42$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,682$ . Dengan menggunakan uji- $t$  maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yaitu  $-1,1027 \leq 1,682$ . Oleh sebab itu, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dan dipertahankan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis berbunyi “Metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan Metode *Cooperative Tipe Riview* tidak memiliki perbedaan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lendang Nangka Utara tahun pelajaran 2018/2019.”

### **Hasil Belajar Siswa**

Data yang diperoleh dari hasil analisis pada kelas eksperimen 1 setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran metode *Cooperative tipe Structural Dyadic Methods(SDM)*, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59, 8 dan nilai standar deviasinya adalah 236,85, sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-

rata 67,4 dan nilai standar deviasinya adalah 231,64 setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran metode *Cooperative Review*(CR).

Berdasarkan Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan uji-t, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yaitu  $-1,1667 \leq 1,682$ , sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima dan dipertahankan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis berbunyi “Metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan Metode *Cooperative Tipe Riview* tidak memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lendang Nangka Utara tahun pelajaran 2018/2019.” dengan t tabel pada  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (22 + 22 - 2) = 42$ , dan perolehan  $t_{tabel} = 1,682$ .

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lendang Nangka Utara tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: **1)** Tidak terdapat perbedaan pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic* terhadap motivasi belajar, ini di buktikan dengan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yaitu  $t_{hitung} = -1,7533$  dan  $t_{tabel} = 1,682$  dimana  $(-1,1027 \leq 1,682)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. **2)** Tidak terdapat perbedaan pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic Methods (SDM)* dan metode *Cooperative Tipe Struktural Dyadic* terhadap hasil belajar, ini di buktikan dengan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yaitu  $t_{hitung} = -1,1667$  dan  $t_{tabel} = 1,682$ , dimana  $(-1,7674 \leq 1,682)$  yang artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. (2016) *cooperative Learning Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*. Yokyakarta. Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung. Alfabeta.

Margono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta